



Analisis Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV *Groom Saison 1*

L'Analyse d'Interjection du Français dans la Série Télévisée "Groom Saison 1"

Ranika Br Sinaga¹, Diana Rosita², Setia Rini³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia

*Email : sinagarani64@gmail.com

RÉSUMÉ

Les objectifs de cette recherche sont d'identifier les formes et le sens contextuel d'interjection en français dans la série télévisée Groom Saison 1 et des implications pour l'apprentissage du français. Les données se présentent sous forme de mots, d'expressions et de phrases contenant des interjections du français. Les sources de données sont tirées de 4 épisodes de cette série télévisée. Cette recherche a utilisé la méthode de lecture avec la technique de base de citation et la technique de lire attentivement sans participation du chercheur dans le dialogue et la technique de notation pour collecte des données. De plus, pour analyser les données nous avons utilisé la méthode de distribution avec la technique d'expansion et la technique de lecture de signes. Et la méthode suivante est la méthode d'identité référentielle avec la technique de base est la technique de sélection de l'élément déterminant et suivie de la technique de comparaison d'égalisation. Basé sur le résultat de recherche, il y a 6 formes d'interjection et 12 sens d'interjection.

Mots-clés : *interjection, français, sens contextuel, série télévisée*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna kontekstual interjeksi dalam serial TV *Groom Saison 1* serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung interjeksi bahasa Prancis. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari 4 episode serial TV *Groom Saison 1*. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik perluas dan teknik baca markah. Selanjutnya, metode kedua ialah metode padan referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUL) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Pada penelitian ini ditemukan 6 bentuk interjeksi dan 12 makna .

Kata kunci : interjeksi bahasa Prancis, makna kontekstual, serial TV Prancis

PENDAHULUAN

Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji atau menelaah mengenai seluk beluk suatu bahasa. Dalam linguistik umum terdapat beberapa cabang ilmu antara lain morfologi. Morfologi adalah ilmu mengenai pembentukan kata dan kelas kata. Selanjutnya, kelas kata merupakan kelompok kata yang diklasifikasikan berdasarkan fungsinya dalam kalimat. Kelas kata memiliki peranan yang penting dalam suatu bahasa karena membantu mengetahui bagaimana penggunaan kata yang benar dalam sebuah kalimat. Kelas kata bahasa Prancis dibagi ke dalam beberapa jenis oleh beberapa ahli, namun secara umum kelas kata terdiri dari *le nom*, *l'adjectif*, *le déterminant*, *le verbe*, *l'adverbe*, *le pronom*, *la préposition*, *la conjonction*, dan *l'interjection* (nomina, adjektiva, determinan, verba, adverbial, pronomina, preposisi, konjungsi, dan interjeksi).

Grevisse & Goose (2008) menyatakan bahwa interjeksi adalah sejenis seruan yang terlontar dalam ujaran untuk mengungkapkan gejolak jiwa, keadaan pikiran, perintah, peringatan atau panggilan dan makna interjeksi tergantung pada nada, aksen, gerakan, sikap pembicara, dan konteksnya. Selain itu, interjeksi juga bermakna panggilan dan peringatan serta dapat pula digunakan untuk mengisi jeda keraguan, sehingga membantu komunikasi tetap berjalan lancar.

Penggunaan interjeksi lebih sering ditemukan dalam percakapan lisan dibandingkan tulisan, serta lebih sering dipakai pada situasi informal dan dihindari untuk digunakan dalam situasi formal karena dianggap kurang sopan. Selain itu, penggunaan interjeksi juga dapat membuat suasana percakapan menjadi lebih hidup dan tidak kaku, serta interjeksi dapat mengekspresikan maksud dan emosi pembicara dengan lugas dan singkat,

sehingga tidak memerlukan kalimat deskripsi yang panjang.

Beberapa contoh interjeksi bahasa Prancis antara lain *Euh... Bah! bon! Voilà, bravo! Merde!*. Interjeksi-interjeksi tersebut tidak boleh sembarangan dilontarkan, namun harus mengetahui terlebih dahulu apa bentuknya dan bagaimana maknanya sehingga penggunaannya dapat sesuai dengan situasi dan kondisi serta dapat menyampaikan maksud pembicara dengan tepat. Interjeksi bahasa Prancis memiliki begitu banyak bentuk dan makna yang luas, misalnya interjeksi “ah” memiliki tidak hanya satu makna namun beragam tergantung konteks ujarannya. Interjeksi ini dapat bermakna fatis sebagai pembuka kalimat, juga dapat bermakna kesedihan, dan juga ekspresi kaget. Itulah mengapa pentingnya mempelajari interjeksi, dalam hal ini interjeksi bahasa Prancis bagi pemelajar bahasa Prancis.

Selanjutnya, kajian mengenai interjeksi ini dilakukan pada salah satu serial TV Prancis yang berjudul *Groom Saison 1*. Dalam serial TV *Groom Saison 1* ditemukan interjeksi yang beragam digunakan para tokoh untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya seperti perasaan marah, kesal, kecewa, bingung, jijik, dan perasaan atau emosi lainnya. Namun, untuk memahami makna sebenarnya dari interjeksi yang digunakan perlu memperhatikan situasi dan kondisi serta nada atau intonasi pembicara yang dalam hal ini ialah para tokoh dalam serial TV *Groom Saison 1*.

Kemudian, melihat bahwa saat ini para pemelajar bahasa tidak lagi belajar hanya melalui buku tetapi melalui komik, lagu, video, film, serial tv, drama, dan media lainnya karena dianggap lebih menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, penelitian mengenai interjeksi dalam serial TV *Groom Saison 1* ini akan sangat membantu para pemelajar bahasa Prancis untuk mempelajari bahasa Prancis khususnya

mengenai interjeksi bahasa Prancis dengan mudah dan menyenangkan.

Kemudian, berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner *online* kepada siswa di SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 1 Terusan Nunyai pada tanggal 3 Maret 2022 ditemukan bahwa terdapat banyak siswa yang belum memahami interjeksi bahasa Prancis sehingga, penelitian ini nantinya dapat bermanfaat sebagai bahan ajar yang dapat meningkatkan pengetahuan interjeksi bahasa Prancis di sekolah sesuai dengan KD 3.1 dan 4.1.

Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk interjeksi bahasa Prancis dengan menggunakan teori Grevisse dan peneliti juga akan menganalisis makna kontekstual interjeksi bahasa Prancis menggunakan teori semantik. Ferdinand de Saussure (1966) dalam Nafinuddin (2020) mengemukakan semantik yaitu terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Selanjutnya, makna kontekstual adalah makna yang didasarkan atas hubungan antara ujaran dan situasi pemakaian ujaran tersebut (Depdiknas dalam Agustiani, 2015).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, yaitu : Interjeksi dalam Komik "*Les Schtroumps*" Karya Peyo oleh Arditya Crisnadi P (2014), Interjeksi Prancis- Québec dalam Film *Paul Au Québec* oleh M.Wahyu Saputro (2017), dan Interjeksi Bahasa Prancis dalam Jejaring Twitter oleh Hanisaul Khoiriyah (2019). Meskipun ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas bentuk interjeksi dalam Bahasa Prancis, terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sumber data dan teori yang berbeda

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data pada penelitian ini adalah tuturan yang mengandung interjeksi bahasa Prancis dan sumber data pada penelitian ini ialah 4 episode dari serial TV *Groom Saison I* yang setiap episodnya berdurasi 23 menit.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak ini dilakukan dengan teknik dasar sadap yang kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC), karena peneliti hanya menyimak tuturan yang mengandung interjeksi bahasa Prancis dan tidak terlibat langsung pada percakapan yang terjadi. Selanjutnya, teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik catat, yaitu peneliti mencatat setiap tuturan para tokoh yang mengandung interjeksi bahasa Prancis pada serial TV *Groom Saison I*. Selanjutnya, peneliti memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel klasifikasi data bentuk dan makna interjeksi bahasa Prancis.

Kemudian, untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan metode agih untuk menganalisis bentuk-bentuk interjeksi sedangkan untuk menganalisis makna interjeksi digunakan metode padan referensial. Cara kerja analisis dengan menggunakan metode metode agih ialah pertama menggunakan teknik dasar yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dan kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik perluas dan teknik baca markah. Metode padan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan referensial yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa (referen). Teknik dasar yang digunakan sebagai awal dalah tahap analisis adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUL), dan

dilanjutkan dengan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS).

Selanjutnya, uji validitas data pada penelitian ini menggunakan validitas semantis. Validitas semantis digunakan untuk mengukur sejauh mana teknik analisis teks sesuai dengan makna teks bagi pembaca atau yang berperan di dalam konteks tertentu (Krippendorff, 2004). Sedangkan uji reliabilitas data yang digunakan adalah *intrarater* yaitu pembacaan berulang-ulang secara saksama agar mendapatkan hasil yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada serial TV *Groom Saison 1*, ditemukan sebanyak 116 data yang berbeda satu sama lain. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan pada 4 episode dari serial TV *Groom Saison 1*.

Tabel 1. Data bentuk interjeksi bahasa Prancis dalam serial TV *Groom Saison 1*

No	Bentuk interjeksi	Jumlah data	%
1	Onomatope	38	33%
2	Nomina	21	18 %
3	Adverbia	20	17.2%
4	Kalimat	18	15.5%
5	Verba	13	11.2%
6	Adjektiva	6	5.1%
Total		116	100%

Tabel 2. Data Makna Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV *Groom Saison 1*

No	Makna interjeksi	Jumlah data	%
1	Menyatakan perasaan dan emosi (marah, sedih, kesal, bingung, sakit, panik, kaget, dan senang)	51	44%
2	Menyatakan perintah	12	10.3%
3	Menyatakan	9	7.7%

	persetujuan		
4	Bermakna panggilan	9	7.7%
5	Menyatakan informasi	8	7%
6	Bermakna fatis	8	7%
7	Bermakna ejekan	6	5%
8	Bermakna bunyi atau tiruan suara benda	4	3.4%
9	Menyatakan sindiran	4	3.4%
	Memberikan dorongan atau semangat		
10		3	2.5%
11	Bermakna peringatan	1	1%
12	Menyatakan pujian	1	1%
Total		116	100%

1. Bentuk-bentuk interjeksi bahasa Prancis dalam serial TV *Groom Saison 1*

a) Seruan biasa atau onomatope

Interjeksi berbentuk onomatope yang ditemukan dalam serial TV *Groom Saison 1* berjumlah 38 data. Berikut adalah salah satu contoh interjeksi berbentuk onomatope.

Data (1)

Oups! Je l'ai cassée. De toute façon, tu vas pas t'enfuir. T'es là pour travailler. Hein?

Oups! pada data (1) dapat berdiri sendiri dan tidak terikat secara sintaksis serta maknanya tidak berubah setelah kata tersebut dipisahkan dengan kalimat setelahnya. Hal ini membuktikan bahwa *Oups!* merupakan sebuah interjeksi. Selanjutnya, interjeksi *Oups!* termasuk kedalam kategori onomatope karena terdiri dari gabungan vokal [o], [u], dan konsonan [p], [s]. Hal tersebut sesuai dengan teori Grevisse & Goose (2008) bahwa interjeksi berbentuk onomatope adalah satu atau lebih gabungan vokal atau tanpa aspirasi, atau dari gabungan vokal dan konsonan, atau bahkan dari konsonan sederhana.

b) Nomina

Bentuk nomina yang ditemukan dalam serial TV *Groom Saison 1* sebanyak 21 data. Berikut adalah contoh bentuk nomina yang ditemukan:

Data (2)

(2a) *Non, pas du tout. Vous allez chercher ma valise.*

(2b) *Abruti!*

Berdasarkan teknik perluas, diperoleh hasil bahwa *abruti* merupakan sebuah nomina. Hal ini dibuktikan dengan menambahkan sebuah determinan *les* di depan kata *abruti* sehingga menjadi *les abrutis*, seperti pada data berikut ini:

(2.c) *Les abrutis disent toujours des bêtises*

Les pada data (2.c) merupakan artikel *défini* yang berfungsi untuk menjelaskan jumlah nomina *abrutis*. Dengan demikian, *abruti* merupakan sebuah interjeksi yang berbentuk nomina

c) Adjektiva

Bentuk adjektiva ini ditemukan sebanyak 6 data dalam serial TV *Groom Saison 1*. Berikut contoh adalah salah satu contoh data bentuk interjeksi ini:

Data (3)

Va falloir me laisser ou je vous faire virer, moi. Taré!

Kata *taré* menurut kamus *Reverso* memiliki arti gila, orang aneh, dungu. Kata ini bersinonim dengan kata *clingé*, *fou*, *dingue* dan *idiot*. Sesuai dengan kamus *Larousse* interjeksi *taré* merupakan sebuah interjeksi yang masuk ke dalam kategori adjektiva. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perluasan data sebagai berikut :

(3.a) *Les gens disent qu'il est taré* (3.b) *Tu es taré, j'adore*

Data di atas merupakan perluasan dari adjektiva *taré*. Pada data (3.a), *taré* merupakan sebuah adjektiva yang berfungsi untuk menjelaskan pronomina *il*. Selanjutnya, pada data (3.b) *taré* juga memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menjelaskan nomina atau subjek di depannya, yakni *tu*. Berdasarkan hal tersebut, maka kata *taré* tetap memiliki kedudukan sebagai adjektiva yang berfungsi menerangkan nomina

d) Adverbia

Bentuk adverbia yang ditemukan dalam serial TV *Groom Saison 1* berjumlah 20 data. Berikut data interjeksi adverbia yang ditemukan:

Data (4)

Franchement, merci!

Pada tuturan terdapat sebuah interjeksi yaitu *franchement* dan sesuai dengan kamus *leRobert*, interjeksi *franchement* termasuk ke dalam kategori adverbia. Hal ini dapat dibuktikan melalui data berikut ini:

(4.a) *Kevin m'a parlé franchement*

(4.b) *C'est franchement mauvais*

Pada kedua data di atas, kedudukan atau fungsi *franchement* adalah untuk menjelaskan kata kerja dan adjektiva. Pada data (4.b), *franchement* sebagai adverbia berfungsi untuk menerangkan verba (*parler*), lalu pada data (4.d), *franchement* sebagai adverbia berperan untuk melengkapi atau memperkuat adjektiva di sebelahnya yaitu *mauvais* (buruk). Jadi pada kalimat yang terdapat pada data (29.d), fungsi adverbia *franchement* menerangkan bahwa hal

tersebut tidak hanya buruk tetapi benar-benar buruk. Berdasarkan hal tersebut, *franchement* tetap berkedudukan sebagai adverbial yang menerangkan kelas kata lain dan hal ini sesuai dengan definisi adverbial menurut Grevisse & Goose (2008).

e) Verba

Bentuk verba yang ditemukan dalam serial TV *Groom Saison 1* berjumlah 13 data. Berikut adalah contoh data interjeksi verba yang ditemukan:

Data (5)

Thomas : **Regarde!**

Kata *regarde!* pada data di atas berasal dari verba infinitif *regarder* yang dikonjugasikan menyesuaikan dengan subjeknya yaitu *tu*. Pemakaian yang digunakan adalah penanda (-er) yang kemudian menjadi *regarde*. Selanjutnya, *regarde!* pada konteks ini bermakna imperatif atau kalimat perintah

f) Kalimat

Pada serial TV *Groom Saison 1* ditemukan 18 data interjeksi dengan bentuk kalimat. Berikut adalah contoh data interjeksi adverbial yang ditemukan:

Data (6)

William : **Oui, t'aimes ça!**

Pada tuturan di atas, *t'aimes ça!* merupakan sebuah interjeksi atau seruan karena tuturan tersebut diikuti oleh sebuah tanda seru dan tuturan tersebut merupakan ungkapan yang mengekspresikan perasaan senang penutur. Pada data (6), interjeksi *t'aimes ça!* masuk ke dalam kategori kalimat karena terdiri dari gabungan kata, yaitu *tu* (subjek), *aimes* (predikat / verba), dan

ça (objek). Berikut adalah perluasan dari kalimat *t'aimes ça!*:

(6.a) *Si tu le faites pendant 3 heures, cela signifie que que t'aimes ça.*

(6.b) *Ne dis pas que t'aimes ça !*

Berdasarkan perluasan pada data (6.a) dan data (6.b), kedudukan *t'aimes ça!* tidak berubah yaitu tetap merupakan sebuah kalimat.

2. Makna interjeksi bahasa Prancis dalam Serial TV *Groom Saison 1*

a) Menyatakan perasaan dan emosi

Data interjeksi yang memiliki makna untuk menyatakan perasaan dan emosi berjumlah 51 data. Perasaan dan emosi yang ditemukan terdiri dari marah, bingung, sakit, senang, sedih, kesal, panik, kaget. Berikut pembahasannya:

Data (7)

Le père de William : Tu m'as foutu la honte pour la dernière fois. À partir d'aujourd'hui, t'as un an pour apprendre la vie. Pour apprendre à bosser et pour apprendre à te démerder tout seul. Et si tu y arrives pas..t'as plus d'héritage et moi, j'ai plus de fils.

William : *Si j'arrive pas à quoi? Je comprends pas.*

Le père de William : À bosser, trou du cul!

Interjeksi *trou du cul!* Pada percakapan tersebut bermakna kemarahan, karena dapat dilihat pada tuturan sebelumnya yaitu *tu m'as foutu la honte pour la dernière fois* (Ini merupakan terakhir kalinya kamu membuat saya malu). Hal ini menunjukkan bahwa ayah William sudah kehabisan kesabaran untuk menghadapi perbuatan William. Dengan demikian, interjeksi *trou du cul!* yang diucapkan setelah kata *À bosser* jelas menunjukkan kemarahan ayahnya

terhadap William. Kemudian, Pada melontarkan kata *trou du cul!*, ekspresi wajah Ayah William jelas menunjukkan bahwa ia sedang marah

b) Menyatakan perintah

Pada serial TV *Groom Saison 1* ditemukan 12 data interjeksi yang menyatakan perintah. Berikut adalah salah satu contoh interjeksi yang bermakna perintah:

Data (8)

William : *Bon, je l'appelle.*

Le Client 1 : *J'ai le coeur qui bat.*

La Cliente : *Calme-toi. Calme-toi!*

Pada data (8), tamu pria tersebut sangat gugup karena ia akan berbicara dengan seorang artis. Jantungnya berdegup dengan kencang dan ia seperti tidak bisa mengendalikan dirinya, dan melihat hal itu pasangannya berkata *calme-toi!*. Interjeksi *calme-toi!* yang digunakan bermakna imperatif atau perintah yaitu untuk menyuruh tamu pria tersebut untuk bersikap tenang dan tidak gugup.

c) Menyatakan persetujuan

Data interjeksi yang memiliki makna untuk menyatakan persetujuan dalam serial TV *Groom Saison 1* berjumlah 9 data. Berikut merupakan salah satu contohnya.

Data (9)

Thomas : *On s'occupe de votre valise tout de suite, monsieur Lebrun.*

Monsieur Lebrun : *Euh... d'accord.*

Situasi yang terjadi pada data (9) ialah Monsieur Lebrun merupakan tamu yang akan menginap di hotel tersebut dan Thomas ialah seorang resepsionis. Ketika melihat tamu datang, Thomas

menyambutnya dan berkata bahwa pihak hotel akan mengurus koper miliknya dan tuan Lebrun setuju dengan hal tersebut. Hal ini bisa diperjelas dengan kata setelah *euh...* yaitu *d'accord*. Kata *d'accord* apabila diterjemahkan berarti baiklah atau oke, sehingga penggunaan interjeksi *euh... d'accord* pada tuturan tersebut bermakna sebuah persetujuan.

d) Bermakna fatis

Interjeksi dengan makna fatis yang ditemukan pada serial TV *Groom Saison 1* berjumlah 8 data. Berikut ialah contoh interjeksi dengan makna fatis.

Data (10)

William : *Bon, j'ai un petit problème: j'ai perdu une valise.*

Thomas : *OK. Où est-ce que tu l'as vue pour la dernière fois?*

William : *Devant les ascenseurs.*

Pada data tersebut terjadi percakapan antara William dan Thomas. William kehilangan koper milik tamu hotel dan ia berusaha untuk mencarinya, lalu ia menceritakan hal tersebut kepada Thomas. Interjeksi *bon* yang terdapat pada ujaran William bermakna fatis karena kata *bon* pada tuturan tersebut berperan untuk memulai sebuah pembicaraan. William melontarkan kata *bon* untuk membuka pembicaraan sebelum ia menjelaskan kepada Thomas apa yang sedang terjadi.

e) Bermakna panggilan

Pada serial TV *Groom Saison 1* ditemukan 9 data interjeksi yang bermakna panggilan. Berikut adalah salah satu contoh interjeksi yang bermakna panggilan.

Data (11)

William : *Psss! (Pssst!)*

Pada data (11) tampak bahwa William membuat suara atau bunyi *Psss!* untuk memanggil Thomas yang sedang bekerja di meja resepsionis. Interjeksi *Psss!* yang dilontarkan William bermakna sebagai sebuah panggilan karena memang maksud William ialah ia ingin memanggil Thomas untuk datang kepadanya karena William tidak ingin pergi kesana karena takut ketahuan oleh teman-teman lamanya yang berada di lobi hotel,

f) Menyatakan informasi

Interjeksi dengan makna untuk menyatakan informasi dalam serial TV *Groom Saison 1* berjumlah 8 data. Berikut adalah salah satu interjeksi yang bermakna menyatakan informasi.

Data (12)

William : Bien ça va, je commence à 9 h.
Martin : Et il est 9 h depuis...18 secondes.
Clémence :Attendez! Vous attendiez depuis tout à l'heure, là?
Martin : Non.
Serge : Ah, si, si, vous étiez caché derrière le comptoir.

Interjeksi *ah, si, si* bermakna untuk menyatakan informasi atas pertanyaan Clémence. Selanjutnya, pada kalimat selanjutnya (*vous étiez caché derrière le comptoir*), hal tersebut diperjelas. Dengan demikian, interjeksi *ah, si, si* yang diikuti kalimat *vous étiez caché derrière le comptoir* mengandung makna untuk menyatakan informasi, yaitu Serge memberikan informasi bahwa memang benar bahwa Martin sudah menunggu sejak awal dan bersembunyi di balik konter.

g) Bermakna ejekan

Data interjeksi dalam serial TV *Groom Saison 1* yang mengandung makna

sebagai sebuah ejekan berjumlah 6 data. Berikut adalah salah satu contoh interjeksi yang bermakna sebuah ejekan.

Data (13)

Selim : T'es au courant pour le chariot du petit déjeuner?
Delphine : Quoi?
Selim : L'enfant qui a foncé dedans, qui a tout renversé.
Delphine : Où?
Selim : Au troisième étage, je crois. Dans le couloir.
Delphine : Y a de l'oeuf par terre?
Selim : Y a du beurre, de la confiture, de la bouillabaisse...Vas-y, cours. Ça va s'incruster par terre là! Ah, miss poussière!

Pada data (13) muncul interjeksi *ah, miss poussière!* yang diucapkan oleh Selim kepada Delphine. Interjeksi *ah, miss poussière!* pada data tersebut bermakna sebuah ejekan. Delphine adalah seorang pelayan yang sangat terobsesi dengan kebersihan dan selalu melihat debu di mana-mana. Jadi, ungkapan *ah, miss poussière!* yang diucapkan oleh Selim merupakan sebuah ejekan yang ditujukan kepada Delphine. Selim menyebutnya nyonya debu karena perilaku Delphine yang tidak biasa setiap kali melihat debu atau sesuatu yang kotor.

h) Bermakna bunyi atau tiruan suara benda

Pada serial TV *Groom Saison 1* ditemukan 4 data interjeksi yang merupakan bunyi atau tiruan suara benda. Berikut merupakan salah satu contoh interjeksi yang merupakan tiruan suara benda.

Data (14)

La Cliente: Excusez-moi, j'ai entendu dire qu'il y avait de très belles balades en hélicoptère à faire dans la région. Vous me réservez un vol, vous êtes gentils?

William : Non, c'est pas possible, y a plus de vol depuis 96.

La Cliente: C'est pas vrai?

William : Franz Krieger, notre pilote, il a tenté de faire un looping sous un tunnel ferroviaire, pam! La gueule... Game over, quoi. Dead.

Pada data (14) muncul sebuah interjeksi *pam!* yang merupakan suara yang dihasilkan oleh sebuah pukulan atau hantaman sebuah benda. Pada percakapan tersebut William mengatakan bahwa seorang pilot bernama Franz Krieger tersebut berusaha untuk memutar pesawat di bawah terowongan. Oleh karena itu, interjeksi *pam!* pada data 49 merupakan bunyi atau suara yang dihasilkan oleh pesawat yang kemungkinan membentur atau menghantam terowongan tersebut. Dengan demikian, interjeksi *pam!* pada data tersebut bermakna suara atau bunyi benda.

i) Bermakna sindiran

Data interjeksi yang mengandung makna sindiran dalam serial TV *Groom Saison 1* berjumlah 4 data. Berikut merupakan salah satu contoh interjeksi yang bermakna sindiran.

Data (15)

Delphine : C'est marrant! Parce que moi escroquer une vieille en profitant de sa maladie, j'appelle pas ça de l'altruisme. J'appelle ça être une merde.

Interjeksi *c'est marrant!* yang muncul pada tuturan di atas merupakan bentuk sindiran Delphine terhadap William.

Delphine tidak benar-benar menganggap bahwa hal tersebut hal yang lucu seperti sebuah lelucon yang membuat seseorang tertawa. Hal ini dapat diperkuat dengan kalimat setelahnya yaitu *parce que moi escroquer une vieille en profitant de sa maladie, j'appelle pas ça de l'altruisme. J'appelle ça être une merde* (Menipu seorang wanita tua dengan cara memanfaatkan penyakitnya? Saya tidak menyebutnya altruisme tetapi orang brengsek).

Makna sebenarnya dari interjeksi tersebut merupakan sebuah sindiran terhadap William bahwa apa yang ia lakukan tidak benar dengan menipu seorang wanita tua dan mengambil warisannya. Delphine berpikir bahwa hal itu tidak lucu sama sekali dan bukan perbuatan yang seharusnya dilakukan. Hal ini terlihat dengan wajah Delphine yang bahkan tidak tersenyum dan tertawa melainkan memasang wajah tidak suka

j) Memberikan dorongan atau semangat

Interjeksi dengan makna memberikan dorongan atau semangat yang ditemukan pada serial TV *Groom Saison 1* berjumlah 3 data. Berikut ialah contoh interjeksi dengan makna memberikan dorongan atau semangat.

Data (16)

Les gens : À terre! À terre!

Interjeksi yang terdapat pada data 109 bermakna memberikan dorongan atau semangat. *À terre* dalam bahasa Indonesia berarti membuang, melemparkan, dan menaruh di tanah. Situasi yang terjadi pada gambar 30 tersebut ialah sebuah pertarungan antara dua orang tamu hotel dan para penonton yang berada di ruangan tersebut bersorak dan memberikan semangat dan

dorongan agar salah satu pemain yang lebih tangguh menjatuhkan lawannya ke lantai.

k) Bermakna peringatan

Interjeksi yang memiliki makna sebagai peringatan dalam serial TV *Groom Saison 1* berjumlah 1 data. Berikut adalah contoh interjeksi yang bermakna sebagai peringatan.

Data (17)

William : *Parlant de fringues, y a pas un uniforme que je suis censé récupérer quelque part?*

Thomas : *Oui. Les vestiaires, c'est juste au bout, à gauche et en bas. Par contre, faites gaffe! Je crois qu'il y a un fantôme*

Faites gaffe adalah ungkapan sehari-hari yang dapat bermakna berhati-hati, waspada, awas (*l'internaute.fr*). *Faites gaffe!* tersebut memiliki makna peringatan dimana Thomas memperingatkan William untuk berhati-hati ketika akan pergi ke ruang ganti. Kemudian, Thomas menambahkan kalimat *Je crois qu'il y a un fantôme* (saya yakin ada hantu). Namun, hantu yang dimaksud di sini bukanlah hantu sesungguhnya, namun Martin yang sering tiba-tiba muncul dan Martin memiliki sifat yang keras. Oleh karena itu, makna dari interjeksi *faites gaffe!* merupakan sebuah peringatan dari Thomas agar William berhati-hati saat menuju dan berada di ruang ganti karena kemungkinan ia akan bertemu dengan Martin.

l) Menyatakan pujian

Pada serial TV *Groom Saison 1* hanya terdapat 1 data interjeksi yang memiliki makna sebagai pujian. Berikut adalah contoh data interjeksi yang bermakna sebuah pujian.

Data (18)

Sylvie : *Bravo, William!*

Pada data (18), interjeksi *bravo* muncul sebagai ungkapan yang mengandung makna yang positif. Dilansir dari www.larousse.fr kata *bravo* merupakan ungkapan untuk menunjukkan apresiasi dan kepuasan. Pada data tersebut, Sylvie sebagai manajer hotel memberikan apresiasi dan pujian terhadap William karena telah berhasil menemukan dan mengembalikan koper-koper para tamu yang hilang.

SIMPULAN

Mengacu pada tujuan dari penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat 116 data interjeksi dengan 6 bentuk interjeksi yang terdiri dari 38 data onomatope, 21 data nomina, 20 data adverbial, 18 data kalimat, 13 data verba, dan 6 data adjektiva. Terdapat 12 makna interjeksi yang di temukan dalam penelitian ini yaitu 51 data dengan makna menyatakan perasaan dan emosi, 12 data menyatakan perintah, 9 data dengan makna menyatakan persetujuan, 9 data bermakna panggilan, 8 data untuk menegaskan informasi, 8 data bermakna fatis, 6 data bermakna ejekan, 4 bermakna seruan/ bunyi benda, 4 data menyatakan sindiran, 3 data memberikan dorongan/semangat, 1 data bermakna peringatan, dan 1 data menyatakan pujian. Kemudian, interjeksi bahasa Prancis yang ditemukan dalam serial TV *Groom Saison 1* ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA/SMK kelas XI sesuai dengan silabus bahasa Prancis K.13 pada kompetensi dasar 3.1 dan 4.1 dalam keterampilan berbicara (*Production Orale* dan penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai interjeksi bahasa Prancis bagi pemelajar

bahasa Prancis secara umum atau masyarakat umum (*tout public*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, L. (2015). *Makna Kontekstual Kata dalam Wacana Rubrik Berita Utama Surat Kabar Lombok Post dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks DI SMP/SMA*. Skripsi. Univeritas Mataram.
- Dwiningsih, S. D., Kusriani, N., & Rosita, D. (2020). Bentuk dan Makna Onomatope dalam Komik Boule & Bill Seri Bwoufallo Bill? Karya Jean roba. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 3(1).
- Grevisse, M & Goose, A. (2008). *Le bon usage : grammaire française*. Bruxelles : Éditions de Boeck Université
- Palumian, A. C. (2014). *Interjeksi Dalam Komik "Les Schtroumpfs" Karya Peyo*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Prancis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khoiriyah, H., Kusriani, N., & Ikhtiarti, E. (2019). Interjeksi Bahasa Prancis dalam Jejaring Sosial Twitter. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 2(2).
- Krippendorff, K. (1982). *Analysis Content. An Introduction to Its Methodology*. California : SAGE Publications, Inc.
- Larousse. (2022). *Dictionnaire de Français*. <https://www.larousse.fr/dictionnaires/francais>. Diakses pada tanggal 20/03/2022
- Linternaute. (2022). *Dictionnaire de Français: Définition Faciles, Synonymes, Examples*. <https://www.linternaute.fr/dictionnaire/fr/>. Diakses pada tanggal 20/03/2022
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis). *Pengantar Semantik*. 1-21.
- Saputro, M. W. (2017). *Interjesi Prancis-Québec dalam Film Au Québec: Analisis Sociolinguistik Interaksional*. Disertasi Dictoral. Universitas Gajah Mada.